

BAB I PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Faktor pembentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dan cerdas adalah sumber daya manusia yang berkualitas. Sumber daya manusia yang memiliki kemampuan, potensi, kreatifitas, dan kemandirian serta akhlak yang mulia dapat membantu mewujudkan peradaban yang menjadi cita-cita suatu bangsa. Mengingat sumber daya manusia memiliki peranan yang penting bagi kemajuan dan perkembangan suatu bangsa, maka peningkatan kualitas sumber daya manusia harus diutamakan. Peningkatan kualitas ini bisa dilakukan salah satunya melalui pendidikan (Depdiknas, 2004, hlm. 4).

Berdasarkan UU No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, dinyatakan bahwa

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.

Salah satu masalah yang hingga kini masih dihadapi dalam pelaksanaan sistem pendidikan nasional adalah rendahnya kualitas pendidikan. Berdasarkan data Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, pada 2016, lebih dari satu juta anak putus sekolah pada jenjang sekolah dasar (SD) dan tidak melanjutkan ke tingkat sekolah menengah pertama (SMP). Jika digabung antara yang tidak tamat SD-SMP, maka ada sekitar 4,3 juta anak yang tidak mengenyam pendidikan dasar sembilan tahun. Akibatnya, sekitar 40 persen angkatan kerja Indonesia merupakan lulusan SD. Kondisi itu tentunya menghambat upaya Indonesia untuk bersaing di kancah global.

Di samping itu, merujuk pada data Indeks Pembangunan Manusia (IPM) yang dikeluarkan *United Nations Development Programme* (UNDP) pada 2016, Indonesia meraih angka sebesar 0.689. Nilai tersebut menempatkan Indonesia dalam kategori pembangunan manusia menengah, berada di peringkat 113 dari

Vevey Felina, 2019

PENGARUH EMOTIONAL QUOTIENT TERHADAP HASIL BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN EKONOMI (Survey pada Siswa Kelas XI IIS SMA Negeri se-Kabupaten Bandung)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

188 negara. Adapun yang menjadi salah satu sorotan UNDP adalah kesenjangan pendidikan Indonesia yang lebih tinggi dari rata-rata di Asia Timur dan Pasifik. Kemudian menurut laporan UNESCO dalam *Education For All Global Monitoring Report* (EFA-GMR), Indeks Pembangunan Pendidikan Untuk Semua atau *The Education for All Development Index* (EDI) Indonesia tahun 2014 berada pada peringkat 57 dari 115 negara.

Menyikapi hal tersebut, maka penting bagi negara Indonesia untuk terus meningkatkan kualitas pendidikan demi meningkatnya kualitas sumber daya manusia yang ada. Jika hal tersebut tidak diantisipasi sejak dini, maka sumber daya manusia yang dihasilkan oleh negara Indonesia melalui pendidikan akan semakin rendah, sehingga berdampak pada daya saing yang rendah pula.

Mutu pendidikan nasional salah satunya dapat dilihat dari hasil belajar siswa yang menunjukkan taraf kemampuan siswa dalam mengikuti kegiatan belajar mengajar di setiap jenjang pendidikan. Sekolah Menengah Atas (SMA) adalah jenjang pendidikan menengah pada pendidikan formal di Indonesia setelah lulus dari Sekolah Menengah Pertama (SMP atau sederajat). SMA ditempuh dalam kisaran waktu tiga tahun, dari kelas X, kelas XI, hingga kelas XII. Mata pelajaran ekonomi merupakan salah satu mata pelajaran pada jenjang satuan pendidikan Sekolah Menengah Atas (SMA) jurusan IIS.

Jawa Barat adalah salah satu provinsi dengan kepadatan penduduk yang tinggi di Indonesia. Hal ini mengindikasikan bahwa Jawa Barat mempunyai potensi yang dapat memengaruhi segala bidang yang ada di Indonesia terlebih khusus dalam bidang pendidikan. Tidak dapat dipungkiri bahwa di Jawa Barat terdapat beberapa daerah yang masih tergolong rendah dalam kualitas pendidikan. Hal ini diukur berdasarkan data rata-rata hasil ujian nasional jenjang SMA IPS tahun 2016. Terdapat 10 kabupaten/kota yang masih tergolong rendah diantaranya: Kabupaten Bogor, Kabupaten Kuningan, Kabupaten Pangandaran, Kota Sukabumi, Kabupaten Bandung Barat, Kabupaten Cianjur, Kabupaten Sukabumi, Kabupaten Bekasi, Kabupaten Bandung, dan Kota Bandung (Neraca Pendidikan Daerah, 2016).

Kabupaten Bandung tergolong sebagai daerah dengan taraf kualitas

VeVy Felina, 2019

PENGARUH EMOTIONAL QUOTIENT TERHADAP HASIL BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN EKONOMI (Survey pada Siswa Kelas XI IIS SMA Negeri se-Kabupaten Bandung)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

pendidikan yang masih kurang atau belum memuaskan diantara kabupaten atau kota lainnya di Jawa Barat. Hal ini berdasarkan data diatas yang menunjukkan bahwa Kabupaten Bandung termasuk dalam posisi 10 terendah diukur dari rata-rata hasil ujian nasional jenjang SMA IPS tahun 2016. Kabupaten Bandung hanya mampu meraih nilai rata-rata hasil ujian nasional pada angka 54,9.

Posisi Kabupaten Bandung dalam tinjauan hasil belajar siswa khususnya dalam segmentasi SMA jurusan IIS, tidak menunjukkan perkembangan proses belajar yang begitu signifikan. Hasil belajar siswa dapat dilihat dari nilai ulangan, ujian semester, nilai rapor, dan nilai ujian nasional. Berikut ini terdapat data hasil rata-rata pencapaian ujian tengah semester (UTS) mata pelajaran ekonomi SMA Negeri se-Kabupaten Bandung.

Tabel 1.1.

Nilai Rata-Rata Pencapaian Hasil Ujian Tengah Semester Mata Pelajaran Ekonomi SMA Negeri se-Kabupaten Bandung Tahun Ajaran 2017/2018

No	Nama Sekolah	Nilai
1	SMA Negeri 1 Margahayu	57,89
2	SMA Negeri 1 Baleendah	72,47
3	SMA Negeri 1 Soreang	79,05
4	SMA Negeri 1 Banjaran	77,06
5	SMA Negeri 1 Rancaekek	78,44
6	SMA Negeri 1 Dayeuhkolot	55,76
7	SMA Negeri 1 Katapang	48,23
8	SMA Negeri 1 Margaasih	48,67
9	SMA Negeri 1 Bojongsoang	73,68
10	SMA Negeri 1 Majalaya	66,82
11	SMA Negeri 1 Cikancung	54,42
12	SMA Negeri 1 Cileunyi	70,32
13	SMA Negeri 1 Cicalengka	51,64
14	SMA Negeri 1 Ciwidey	55,80
15	SMA Negeri 1 Pangalengan	49,10
16	SMA Negeri 2 Majalaya	48,44

Vevy Felina, 2019

PENGARUH EMOTIONAL QUOTIENT TERHADAP HASIL BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN EKONOMI (Survey pada Siswa Kelas XI IIS SMA Negeri se-Kabupaten Bandung)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

17	SMA Negeri 1 Ciparay	47,43
18	SMA Negeri 1 Nagreg	43,22
19	SMA Negeri 1 Kertasari	40,61
Rata-rata		58,90

Sumber: Dokumentasi Sekolah (data diolah)

Berdasarkan tabel di atas, dapat kita lihat nilai pencapaian rata-rata hasil ujian tengah semester pada mata pelajaran ekonomi SMA Negeri di Kabupaten Bandung tahun ajaran 2017/2018 sebesar 58,90. Sedangkan rata-rata KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal) ujian tengah semester pada mata pelajaran ekonomi SMA Negeri di Kabupaten Bandung adalah sebesar 70,00. Hal ini mengindikasikan bahwa kualitas pendidikan di Kabupaten Bandung masih relatif rendah. Ini merupakan hal yang penting untuk dikaji dalam upaya meningkatkan dan mengembangkan proses kegiatan belajar dan pembelajaran yang semakin baik, karena jika kegiatan belajar dan pembelajaran ini dapat berjalan semakin baik maka peluang meningkatnya kualitas pendidikan nasional akan semakin besar.

Belajar dan pembelajaran adalah aspek penting dalam dunia pendidikan. Pembelajaran adalah proses interaksi guru dengan siswa dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar (Depdiknas, 2004, hlm.3). Sedangkan belajar diartikan sebagai proses membangun makna atau pemahaman terhadap informasi dan/atau pengalaman (Depdiknas, 2003, hlm.8). Proses ini dapat dikatakan bertitik tolak pada dua subjek yang saling berkaitan yaitu guru dan siswa.

Sebagaimana yang dipaparkan oleh Slameto (2003, hlm. 54), faktor-faktor yang mempengaruhi belajar dapat digolongkan menjadi dua golongan, yaitu faktor intern dan faktor ekstern. Faktor intern terdiri dari faktor jasmaniah (faktor kesehatan dan cacat tubuh), faktor psikologis (intelegensi, perhatian, minat, bakat, motif, kematangan dan kesiapan) dan faktor kelelahan. Adapun faktor ekstern terdiri dari faktor keluarga (cara orang tua mendidik, relasi antar anggota keluarga, suasana rumah, keadaan ekonomi keluarga, pengertian orang tua dan latar belakang kebudayaan), faktor sekolah (metode mengajar, kurikulum, relasi guru dengan siswa, relasi siswa dengan siswa, disiplin sekolah, alat pelajaran, waktu

Vevey Felina, 2019

PENGARUH EMOTIONAL QUOTIENT TERHADAP HASIL BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN EKONOMI (Survey pada Siswa Kelas XI IIS SMA Negeri se-Kabupaten Bandung)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

sekolah, standar pelajaran di atas ukuran, keadaan gedung, metode belajar dan tugas rumah) dan faktor masyarakat (kesiapan siswa dalam masyarakat, mass media, teman bergaul dan bentuk kehidupan masyarakat). *Emotional Quotient* merupakan salah satu faktor yang dapat berperan dalam proses berlangsungnya belajar siswa serta berpengaruh terhadap hasil belajar yang diperoleh siswa.

Pandangan sebelumnya yang menyatakan bahwa kecerdasan intelektual (IQ) merupakan satu-satunya aspek yang menentukan keberhasilan seseorang, kini mulai bergeser pada pandangan yang melihat adanya aspek lain yang berpengaruh pada kesuksesan seseorang seperti potensi diri, lingkungan, kecerdasan emosional, dan aspek-aspek lainnya. Goleman (2000, hlm. 12) mengatakan bahwa “kontribusi IQ bagi keberhasilan seseorang hanya sekitar 20% dan sisanya yang 80% ditentukan oleh serumpun faktor-faktor yang disebut kecerdasan emosional”.

Steven J dan Howard E. Book menjelaskan pendapat Peter Slovey dan John Manyer (Hamzah B Uno, 2010, hlm. 69) bahwa

Kecerdasan emosional adalah kemampuan untuk mengenali perasaan, meraih dan membangkitkan perasaan untuk membantu pikiran, memahami perasaan dan maknanya, dan mengendalikan perasaan secara mendalam sehingga membantu perkembangan emosi dan intelektual.

Menurut Goleman (2005, hlm. 512) kecerdasan emosional itu merujuk pada kemampuan mengenali perasaan kita sendiri dan perasaan orang lain, kemampuan memotivasi diri sendiri dan kemampuan mengelola emosi dengan baik pada diri sendiri dan dalam hubungan dengan orang lain. Goleman (2005, hlm.36) mengungkapkan bahwa “tanpa kecerdasan emosional, orang tidak bisa menggunakan kemampuan-kemampuan kognitif mereka sesuai dengan potensi yang maksimum”.

Hamzah B. Uno (2010, hlm. 102) menyebutkan dari berbagai penelitian telah menunjukkan bahwa kecerdasan emosional (EQ) dapat membuat siswa bersemangat tinggi dalam belajar. Sejalan dengan itu, Goleman (2005, hlm. 98) menyatakan bahwa “kecerdasan emosional dapat membuat siswa bersemangat tinggi dalam belajar juga sangat berpengaruh pada prestasi belajar dan kesuksesan hidup seseorang”.

Dengan demikian, *emotional quotient* merupakan hal yang sangat penting

Vevey Felina, 2019

PENGARUH EMOTIONAL QUOTIENT TERHADAP HASIL BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN EKONOMI (Survey pada Siswa Kelas XI IIS SMA Negeri se-Kabupaten Bandung)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

bagi peserta didik dalam proses pembelajaran. Siswa yang memiliki kecerdasan emosional yang tinggi cenderung lebih dapat mengelola emosinya dengan baik, tidak mudah putus asa, selalu memiliki motivasi dan semangat yang tinggi dalam belajar. Sehingga ia dapat mengikuti proses pembelajaran dengan baik dan memperoleh hasil belajar yang baik pula.

Berdasarkan pemaparan diatas, penulis memandang penting permasalahan yang telah dijelaskan sebelumnya untuk dapat dikaji dan diterapkan dalam upaya peningkatan perkembangan dan kemajuan proses pembelajaran. Berdasarkan pemaparan di atas, maka penulis bermaksud untuk melakukan penelitian lebih mendalam terkait permasalahan yang sedang terjadi dengan judul penelitian yaitu **“Pengaruh *Emotional Quotient* Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Ekonomi (Survey Pada Siswa Kelas XI IIS SMA Negeri Se-Kabupaten Bandung)”**.

1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan pemaparan permasalahan di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana gambaran *emotional quotient* dan hasil belajar siswa pada mata pelajaran ekonomi?
2. Bagaimana pengaruh *emotional quotient* terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran ekonomi?

1.3. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka penelitian ini bertujuan untuk mengetahui:

1. Untuk mengetahui gambaran *emotional quotient* dan hasil belajar siswa pada mata pelajaran ekonomi.
2. Untuk mengetahui pengaruh *emotional quotient* terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran ekonomi.

1.4. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dalam penelitian ini antara lain sebagai berikut:

1.4.1. Manfaat Teoritis

Vevy Felina, 2019

PENGARUH EMOTIONAL QUOTIENT TERHADAP HASIL BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN EKONOMI (Survey pada Siswa Kelas XI IIS SMA Negeri se-Kabupaten Bandung)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

- a. Dari segi ilmiah, penelitian ini diharapkan dapat memberikan tambahan ilmu pengetahuan, khususnya tentang pengaruh *emotional quotient* terhadap hasil belajar pada mata pelajaran ekonomi.
- b. Untuk memberikan sumbangan pengetahuan dalam ilmu pendidikan.
- c. Dapat digunakan sebagai acuan dalam penelitian selanjutnya yang sejenis.

1.4.2. Manfaat Praktik

- a. Bagi Penulis, penelitian ini bermanfaat dalam menambah wawasan ilmu pengetahuan khususnya mengenai pengaruh *emotional quotient* terhadap hasil belajar pada mata pelajaran ekonomi.
- b. Bagi Pembaca, hasil penelitian ini dapat memberi manfaat sebagai media informasi terkait konsep keilmuan tentang pengaruh *emotional quotient* terhadap hasil belajar pada mata pelajaran ekonomi baik secara teoritis ataupun praktis.